

PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS EKONOMI KREATIF SEBAGAI PENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA WISATA SURADADI LOMBOK TIMUR

Oleh

Muh Rizal Mauludi¹, Murianto² & Primus Gadu³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹rizama06@gmail.com, ²murianto@gmail.com, ³primusgadu@gmail.com

Article History:

Received: 19-04-2024

Revised: 22-04-2024

Accepted: 26-04-2024

Keywords:

Pemberdayaan

Masyarakat, Wisata Hiu

Paus,

Desa Labuhan Jambu.

Abstrak Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif sebagai pendukung pariwisata berkelanjutan di desa wisata suradadi kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk deskripsi terkait dengan fokus penelitian yang dibahas, yaitu deskripsi potensi-potensi daya tarik wisata yang terdapat di desa wisata Suradadi dan strategi pengembangan desa wisata Suradadi berbasis ekonomi kreatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di desa wisata Suradadi terdapat beberapa potensi daya tarik wisata yaitu berupa sawah teras siring, mata air, sentra kerajinan lontar, gendang beleq, dan festival lontar tahunan. Selanjutnya strategi pengembangan desa wisata Suradadi berbasis ekonomi kreatif di rancang dengan melihat beberapa faktor internal maupun eksternal, yakni kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh desa wisata Suradadi.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu industri unggulan yang termasuk dalam industri yang memiliki kontribusi terbesar bagi devisa serta mampu memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian negara. (Widokarti & Priansa, 2019) Bahkan, disinyalir industri pariwisata mampu memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan dengan industri kelapa sawit maupun industri minyak dan gas. Industri pariwisata juga disinyalir mampu menyerap lapangan kerja yang bersifat masal baik bagi tenaga kerja yang ada di destinasi wisata maupun yang ada tenaga kerja yang tidak langsung yang berhubungan dengan industri pariwisata. (Widokarti & Priansa, 2019)

Sektor pariwisata mampu membuka kesempatan berusaha dan peluang kerja kepada masyarakat sekitar sehingga mampu sebagai penggerak perekonomian masyarakat. (Simarmata & Panjaitan, 2019) Pengolahan obyek wisata juga akan meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi wisata (Brahmanto & Hamzah, 2017)

Salah satu desa yang terkenal dengan industri kreatif yang berupa kerajinan tangan yang terbuat dari daun lontar yang di anyam sedemikian rupa menjadi berbagai jenis peralatan seperti topi, lompak (tempat menaruh tembakau), dompet, tas, kipas, botol, ceraken, tembolak dan perlatan rumah tangga lainnya yaitu desa wisata Suradadi, Desa Wisata Suradadi terletak di kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Desa Wisata Suradadi

ditetapkan menjadi Desa wisata Pada tahun 2021 dengan SK Desa Wisata Nomor 188.45/403/PAR/2021, dengan kategori saat ini termasuk Desa wisata dengan Status Rintisan.

Mendasar pada observasi awal peneliti pada 3 Mei 2023 di desa wisata Suradadi, Kepala Desa Suradadi bapak Yakim disampaikan bahwa sekitar 70 % dari ibu ibu yang ada di desa wisata Suradadi berprofesi sebagai pengrajin lontar, dan dikatakan bahwa semua pengrajin di diakomodir oleh bumdes. Desa Suradadi saat ini memiliki 5 kelompok pengrajin yang anggotanya masing-masing sebanyak 20-25 orang.

Hasil kerajinan lontar yang ada di Desa Suradadi di beli oleh pengepul yang mana pengepul tersebut yang menjualnya ke Bali dan Jawa. Salah satu Brand lokal yang membeli langsung ke tangan pengrajin adalah “Tanyam Lontar”. Selain dibeli oleh pengepul ada juga wisatawan yang membeli secara langsung ke desa Suradadi ditemani oleh guide nya. Selain diebeli oleh pengepul dan wisatawan, pengrajin ada juga yang menjualnya langsung ke pasaran.

Daya tarik dari desa wisata Suradadi tersebut adalah sentra kerajinan lontarnya, waktu desa wisata Suradadi masih memiliki artshop untuk memamerkan hasil dari pengrajin pengrajin yang ada di desa wisata tersebut, ekonomi masyarakat cukup terbantu karena ada tempat untuk memamerkan hasil dari kerajinan anyaman lontarnya, namun pada tahun 2020 artshop tersebut sudah diahlih fungsikan oleh pemiliknya sebagai toko sembako, dari pengalih fungsian artshop menjadi toko sembako tersebut para pengrajin tidak ada tempat untuk memamerkan hasil dari anyaman lontar tersebut. waktu artshop tersebut masih berfungsi, banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung untuk melihat koleksi-koleksi peralatan yang terbuat dari anyaman lontar dan hal tersebut memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal.

Salah satu strategi dalam pengembangan pariwisata dengan mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat setempat. Ekonomi kreatif diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi daerah tersebut (Nurchayati & Ratnawati, 2016)

Dari observasi pendahuluan dan kajian literatur yang dilakukan, peneliti berasumsi bahwa penelitian tentang strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif sebagai pendukung pariwisata berkelanjutan di desa wisata Suradadi perlu dilakukan atau ditindaklanjuti.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada dua rumusan masalah yaitu:

1. Apa sajakah potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif sebagai pendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa wisata suradadi?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan desa wisata Suradadi berbasis ekonomi kreatif sebagai pendukung pariwisata berkelanjutan ?

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi dalam pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif sebagai pendukung pariwisata berkelanjutan di desa wisata Suradadi.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan desa wisata Suradadi berbasis ekonomi kreatif sebagai pendukung pariwisata berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang dinilai relevan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dan untuk memperkaya teori yang akan digunakan. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Purwaningsih (2010) tentang “Pengembangan Ekonomi

Kreatif Desa Wisata Candirejo” adapun metode dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut berfokus pada potensi yang ada di desa dan bagaimana masyarakat mengembangkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Meida Kuryanti (2021) tentang “Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Berbasis Desa Wisata Di Kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung” Penelitian tersebut menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak pengembangan ekonomi kreatif terhadap industri pariwisata. Penelitian yang dilakukan oleh Woko Suparwoko (2015) tentang “Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo” Penelitian tersebut menggunakan Pendekatan Kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan bagaimana ekonomi kreatif tersebut begitu penting yakni sebagai penggerak industri pariwisata di kabupaten purworejo.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pariwisata berkelanjutan, dimana dalam perapan Pariwisata berkelanjutan ada beberapa konsep, yaitu Pada dasarnya prinsip pariwisata berkelanjutan mengacu pada dimensi lingkungan, ekonomi, serta sosial budaya dari pengembangan pariwisata. Diperlukan keseimbangan yang tepat diantara ketiga dimensi tersebut untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang. (Noor & Pratiwi, 2016) Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan beberapa hal antara lain:

1. Memanfaatkan sumber daya lingkungan secara optimal yang merupakan elemen utama dalam pengembangan pariwisata, memelihara proses ekologi dan membantu untuk melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati.
2. Menghormati sosial budaya masyarakat setempat, melestarikan bangunan dan warisan budaya masyarakat dan nilai-nilai tradisional serta berkontribusi untuk pemahaman budaya dan toleransi.
3. Memastikan berlansungnya operasi jangka panjang yang dapat memberikan dampak sosial ekonomi kepada masyarakat dan semua pemangku kepentingan serta berkontribusi terhadap penghapusan kemiskinan.

Terdapat beberapa dimensi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, adapun dimensi-dimensi tersebut antara lain:

1. *Economy sustainability* yang berarti memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat melalui kegiatan pariwisata dan yang terpenting adalah keberlangsungan kegiatan pariwisata dan kemampuan pengelola untuk mempertahankan kegiatan agar terus berlansung dalam jangka panjang
2. *Social sustainability* yang berarti menghormati hak asasi manusia dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua masyarakat, serta memberikan manfaat terhadap masyarakat dalam pemberantasan kemiskinan serta mempertahankan dan memperkuat budaya dan sosial masyarakat setempat.
3. *Environmental sustainability*, yang berarti melestarikan dan mengelola sumber daya lingkungan yang ada didalamnya.

Adapun konsep dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan usaha-usaha yang dapat menjamin keberlanjutan sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan serta melindungi dari hal hal yang dapat mengancam keberadaanya.
2. Memberikan edukasi atau pelatihan terhadap masyarakat lokal terkait dengan pengembangan pariwisata dan mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan kegiatan pengembangan pariwisata.
3. Memperhatikan daya tampung atau *carrying capacity* yaitu membatasi kunjungan wisatawan sesuai dengan kapasitas destinasi tersebut, sehingga meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.
4. Melakukan penelitian secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan penyimpangan yang terjadi dalam upaya penerapan konsep pariwisata berkelanjutan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep yang dinilai membantu dalam mendefinisikan variabel-variabel penelitian, adapun kajian konsep yang digunakan oleh peneliti adalah konsep ekonomi kreatif, Ekonomi kreatif merupakan konsep baru ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan sebagai faktor produksi. (Arjana, 2020). Dalam studi ekonomi

dikenal ada empat faktor produksi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan organisasi atau manajemen. Sumberdaya manusia merupakan faktor utama produksi yang memiliki ide, gagasan dan pengetahuan yang dipadukan dengan informasi yang dapat membentuk ekonomi kreatif (Arjana, 2020)

Istilah ekonomi kreatif merupakan tahap yang terakhir dalam perkembangan ekonomi maupun industri saat ini dan berkembang menjadi bentuk industri baru (Arjana, 2020). Disisi lain konsep ekonomi kreatif secara lebih luas seperti dikemukakan oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai dunia kontemporer yang didominasi oleh gambar, suara, teks serta simbol dalam, jadi dapat dikatakan ekonomi kreatif berbasis ide dan gagasan yang kreatif yang secara potensial dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. (Arjana, 2020).

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, industri kreatif dapat dikelompokkan menjadi 14 sektor, dan dalam pengembangannya ditambah satu sub sektor yaitu: Periklanan (*advertising*), Arsitektur, Pasar barang seni, Kerajinan, Desain, Fesyen (*fashion*), Video, film dan fotografi, Permainan interaktif, Musik, Seni pertunjukan, Penerbitan dan percetakan, Layanan komputer dan perangkat lunak, Televisi & radio, Riset dan kelembagaan, kuliner. Selain dari konsep ekonomi kreatif peneliti juga menambahkan konsep desa wisata sebagai dasar dalam merumuskan pengembangan desa wisata pada yang menjadi obyek penelitian.

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa alam pedesaan, budaya, adat istiadat yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke desa tersebut, dalam pengembangannya diikuti dengan pengembangan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pariwisata dan mampu menggerakkan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat setempat, Muliawan (2008) dalam (Atmoko, 2014)

Adapun prinsip dalam pengembangan desa wisata menurut Muliawan (2008) dalam (Atmoko, 2014) adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain:

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
- b. Menguntungkan masyarakat setempat
- c. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat
- d. Melibatkan masyarakat setempat
- e. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan

Kriteria dari desa wisata menurut Muliawan (2008) dalam (Atmoko, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki potensi keunikan dari daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakat.
- b. Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan yang antara lain: akomodasi, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan dan fasilitas pendukung lainnya
- c. Adanya dukungan, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait dengan kegiatan kepariwisataan sebagai desa wisata.

Komponen-komponen dalam pengembangan desa wisata menurut Karyono (1997) dalam (Atmoko, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Atraksi dan kegiatan wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain-lain
- b. Akomodasi pada desa wisata memakai sebagian tempat tinggal penduduk.
- c. Fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi yang dapat mendukung aktivitas wisata
- d. Pengelola desa wisata harus memiliki kemampuan yang handal
- e. Infrastruktur
- f. Transfortasi
- g. Sumber daya lingkungan alam dan sosial budaya

- h. Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar peranannya seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, keramah tamahan.
- i. Pasar dari domestik dan mancanegara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan analisis SWOT untuk merencanakan strategi untuk pengembangan desa wisata Suradadi berbasis ekonomi kreatif sebagai pendukung pariwisata berkelanjutan. Lokasi penelitian bertempat di desa wisata suradadi kecamatan Terara, kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, adapun penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling yakni ketua Pokdarwis lontar, pelaku usaha kerajinan dan pengrajin lontar di desa wisata Suradadi Lombok Timur. Berdasarkan hasil pengumpulan data kemudian dilakukan pengelompokan dengan menggunakan teknik analisis SWOT, yang terdiri dari Strengths, Weakness, Opportunities, Threats. Hasil dari analisis faktor internal dan eksternal tersebut diinterpretasikan untuk menentukan strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada Desa Wisata Suradadi kabupaten Lombok Timur. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Peneliti sendiri, pedoman wawancara, pedoman observasi, Handphone. Adapun teknik keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di desa Suradadi, kecamatan Terara, kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Berikut merupakan gambaran umum atau profil dari lokasi tempat penelitian ini dilakukan. Kelurahan/Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Timur (2002–2012) berada pada kemiringan lereng lebih kecil dari 2 – 5 % atau disebut morfologi rendah. Kemudian secara spesifik wilayah Desa Suradadi berdasarkan tingkat kelerangannya dapat dibagi menjadi dua bagian. Wilayah dataran landai dengan kemiringan 0 – 2 %. Pemanfaatan lahan ini didominasi untuk permukiman dan pertanian yang meliputi Dusun Peresak, Dusun Obes, Dusun Midang, Dusun Montong Re, Dusun Mulur, Dusun Pengatung dan Dusun Lambuk. Wilayah dengan kondisi bergelombang dengan kemiringan 2 – 5 %. Pemanfaatan lahan ini didominasi pemanfaatannya sebagai permukiman, yang Dusun Suradadi Utara, Dusun Suradadi Selatan.

Dusun Suradadi Utara dan Dusun Suradadi Selatan kontur topografinya cenderung datar dan ke arah barat menuju Dusun Midang lebih tinggi yaitu 320 dpl/m. Sedangkan pada daerah-daerah tertentu terdapat kawasan berbentuk bukit/gundukan kecil yang tersebar di Dusun Pengatung.

Berdasarkan peta geologi Nusa Tenggara Barat, kabupaten Lombok Timur terdiri atas; barisan sedimen kuartar yang tersebar di sekitar Pantai Permata, Labuhan Lombok, Labuhan Haji, Tanjung Luar dan sebagian kecamatan Jerowaru. Untuk kecamatan Terara terdiri dari jenis tanah sawah dan tanah kering. Sedangkan untuk kawasan prioritas jenis tanah yang ada yaitu sebagian besar jenis tanah sawah. Berdasarkan peta geologi Nusa Tenggara Barat, kabupaten Lombok Timur terdiri atas; barisan sedimen kuartar yang tersebar di sekitar Pantai Permata, Labuhan Lombok, Labuhan Haji, Tanjung Luar dan sebagian kecamatan Jerowaru. Untuk kecamatan Terara terdiri dari jenis tanah sawah dan tanah kering. Sedangkan untuk kawasan prioritas jenis tanah yang ada yaitu sebagian besar jenis tanah sawah.

Potensi Pengembangan Desa wisata Suradadi Berbasis Ekonomi Kreatif.

Untuk membuat strategi yang baik dan tepat sasaran, analisis kekuatan yang dimiliki dalam sebuah wadah yang ingin dikembangkan sangat penting dilakukan.

Keunikan dalam sebuah produk akan menjadi salah satu kekuatan dalam produk tersebut, seperti keunikan dalam sebuah produk wisata. Di desa wisata Suradadi terkenal dengan kerajinan lontar yang dibuat menjadi berbagai jenis peralatan rumah tangga, selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Syawaludin selaku ketua pokdarwis di desa wisata Suradadi, ketika menanyakan apa yang sebetulnya menjadi kekuatan desa wisata Suradadi saat ini beliau mengatakan:

“Kekuatan kami di desa wisata Suradadi adalah kerajinan lontar yang dinilai unik oleh wisatawan mancanegara, karena kalau tidak salah di NTB Cuma desa wisata Suradadi yang pertaman mengembangkan kerajinan lontar ini, dan mengenalkannya kepada wisatawan.” (Wawancara 03, Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa keunikan dari sebuah produk wisata merupakan salah satu kunci untuk diminati dan ada keberlanjutan dalam kunjungan wisatawan, selain unik desa wisata Suradadi juga sebagai salah satu tempat yang dikenal sebagai sentra kerajinan lontar di NTB, yang dapat membranding desa wisata tersebut menjadi desa yang identik dengan kerajinan lontar.

Selain dari unik, hal yang dapat menjadikan desa wisata Suradadi sebagai desa wisata yang dikenal oleh wisatawan sebagai sentra kerajinan lontar adalah kualitas produk yang selalu dijaga, dalam kesempatan wawancara dengan salah satu pengusaha dan pengrajin lontar bapak Nanda, beliau mengatakan:

“Sebelum dijual dan dipamerkan kepada wisatawan, kerajinan-kerajinan tersebut dipilih dan dipilah terlebih dahulu, agar barang yang dijual dan dipamerkan kepada wisatawan adalah barang-barang yang bagus agar image barang kita tetap bagus di hati para pembeli” (Wawancara 03, Juli 2023)

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas menjadi salah satu hal yang penting dalam sebuah produk, kualitas atau mutu yang dijaga dapat menjadi penguat dan keberlangsungan sebuah produk. Para pengusaha dan pengrajin di desa wisata Suradadi sangat menjaga kualitas barang yang ditawarkan kepada para wisatawan agar wisatawan merasa puas dengan produk yang ditawarkan.

Keunikan dari anyaman lontar tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi desa wisata Suradadi, selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Syawaludin selaku ketua pokdarwis di desa wisata Suradadi, beliau mengatakan dalam wawancara

“Daya tarik utama kami adalah anyaman lontar tersebut, karena wisatawan ingin mencari sesuatu yang unik dan ingin tau cara pembuatannya, khususnya wisatawan mancanegara yang sering sekali berkunjung ke tempat kami untuk melihat bagaimana proses pembuatan dari barang-barang anyaman lontar tersebut” (Wawancara 03, Juli 2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa daya tarik dari desa wisata Suradadi tersebut adalah keunikan produk lontarnya, karena seperti yang dikatakan sebelumnya oleh ketua pokdarwis, di NTB masih jarang sekali desa wisata yang daya tariknya adalah lontar.

Selain dari anyaman lontar yang ditawarkan, desa wisata Suradadi juga membuat acara festival lontar setiap tahunnya, seperti yang dikatakan oleh bapak Syawaludin selaku ketua pokdarwis, beliau mengatakan dalam wawancara:

“Atraksi yang kami tawarkan juga berupa festival, yang kami namai dengan festival lontar, dimana dalam festival tersebut kami pameran berbagai barang anyaman dari lontar, jajanan tradisional, permainan tradisional, gendang belek dan penampilan budaya lokal lainnya” (Wawancara 03, Juli 2023)

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa atraksi yang ditawarkan di desa wisata Suradadi selain anyaman lontarnya adalah festival tahunan yang disebut festival lontar.

Adapun fasilitas dan akomodasi pendukung dalam kegiatan wisata di desa Wisata Suradadi cukup memadai, seperti yang dikatakan oleh bapak Syawaludin selaku ketua pokdarwis di desa wisata Suradadi, beliau mengatakan:

“Fasilitas pendukung dalam kegiatan wisata di desa Suradadi berupa toilet, tempat ibadah, minimarket, BRILink, homestay, internet hotspot dengan cara membeli voucher di kios-kios yang ada di sekitaran desa wisata Suradadi” (Wawancara 03, Juli 2023)

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa desa Suradadi memiliki fasilitas yang cukup memadai dan memberi kesan nyaman terhadap wisatawan yang berkunjung.

Keunikan dan kualitas yang dimiliki oleh produk kerajinan di desa wisata Suradadi bisa dijadikan peluang untuk mengembangkan produk-produk kerajinan tersebut sebagai dasar dari pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif. Karena dampak yang diterima oleh masyarakat sebagai pengrajin di desa wisata Suradadi sangat signifikan dari kunjungan wisatawan ke desa wisata Suradadi, hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Nanda selaku pengusaha lontar di desa Suradadi, Beliau mengatakan:

“Kunjungan wisatawan ke desa Suradadi sangat membantu perekonomian masyarakat, khususnya saya sebagai pengusaha kerajinan ini, karena wisatawan ketika mencari souvenir yang unik sering mampir di desa Suradadi untuk mencari souvenir- Souvenir yang terbuat dari lontar” (Wawancara 03, Juli 2023)

Mengingat dampak dari kunjungan wisatawan ke desa wisata Suradadi memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal di desa Suradadi, maka diperlukan kiat kiat untuk mengembangkan desa wisata Suradadi menjadi desa wisata yang berbasis ekonomi kreatif sebagai penggerak ekonomi masyarakat lokal.

Pengembangan desa wisata Suradadi juga mendapat respon yang positif dari pengrajin lontar di desa wisata suradadi, seperti yang dikatan oleh ibu Ma`nah selaku pengrajin lontar di desa Suradadi, beliau mengatakan:

“Setelah adanya kegiatan wisata di desa ini, anyaman-anyaman kami lebih banyak permintaan, yang dulu kami cuman mengharapkan penjualan anyaman ke pasar dan dibeli oleh pengepul, sekarang ada permintaan dari pihak lain yakni tamu tamu yang berkunjung” (Wawancara 03, Juli 2023)

Dari yang disampaikan ibu ma`nah di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan desa wisata tersebut disambut positif oleh masyarakat, khususnya pengrajin-pengrajin yang ada di desa wisata Suradadi, hal tersebut merupakan peluang untuk mengembangkan desa wisata suradadi tersebut karena adanya dukungan dari masyarakat

Peluang selanjutnya yang biasa dalam bisnis adalah kurangnya pesaing, kurangnya pesaing memungkinkan bisnis yang dibangun memiliki konsumen yang lebih, hal senada dengan yang dikatakan oleh bapak syawaludin selaku ketua pokdarwis desa wisata Suradadi, beliau mengatakan dalam wawancara:

Peluang terbesar kita untuk mengembangkan desa wisata Suradadi di ntb ini adalah kurangnya pesaing atau kurangnya desa wisata yang brandingnya kerajinan dari lontar, jadi untuk mengembangkan desa wisata ini dengan basis kerajinan lontar saya optimis bisa berkelanjutan untuk kedepannya. (Wawancara 03, Juli 2023)

Dari paparan bapak syawaludin di atas dapat diketahui bahwa mengembangkan desa wisata Suradadi kedepan mempunyai peluang yang cukup besar dengan memanfaatkan basis ekonomi kreatif masyarakat lokal disana menjadi branding dari desa wisata Suradadi karena kurangnya pesaing dengan branding desa wisata dengan basis anyaman lontar.

Selain dari wawancara yang dilakukan dengan informan-informan di atas, peneliti juga melakukan observasi di lokasi penelitian. Dari observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 3 juli 2023 menemukan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan wisata di desa Suradadi, seperti homestay, sarana jalan yang baik, tempat ibadah, akses internet, minimarket, Brilink, dan kegiatan masyarakat dalam menganyam lontar yang bisa dijadikan sebagai daya tarik dari wisatawan untuk melihat secara langsung proses pembuatan dari anyaman-anyaman yang di pasarkan.

Brand atau merek juga menjadi salah satu hal yang penting dalam memasarkan sebuah produk, dalam memasarkan produknya desa wisata Suradadi sudah memiliki brand untuk anyaman lontarnya yang mereka namai dengan TANYAM LONTAR, brand ini dimanfaatkan masyarakat untuk untuk mengakomodir dan memasarkan produknya dalam satu wadah. Dalam observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan, bahwa BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) juga mengakomodir usaha-usaha masyarakat yang ada di desa wisata Suradadi.

Strategi pengembangan Desa Wisata Suradadi berbasis ekonomi kreatif

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan desa wisata Suradadi menjadi desa wisata dengan berbasis ekonomi kreatifnya adalah dengan penting untuk menganalisis

beberapa faktor sebagai modalitas awal untuk pengembangan tersebut.

Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1.Faktor Kekuatan (strengths)

Mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki sebagai pondasi awal pengembangan desa wisata Suradadi berbasis ekonomi kreatif. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa hal yang menjadi kekuatan yang dimiliki oleh desa wisata Suradadi untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang berbasis pada ekonomi kreatif, adapun kekuatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keunikan yang dimiliki oleh desa wisata Suradaadi
- b. Kualitas anyaman lontar yang tidak diragukan
- c. Memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan berwisata
- d. Lembaga yang mensupport seperti kelompok sadar wisata dan BUMDES.

2.Faktor Kelemahan (Weakness)

Faktor kelemahan yakni kelemahan yang bersumber dari internal desa wisata Suradadi tersebut, adapun kelemahan yang dimiliki oleh desa wisata Suradadi saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya atraksi
- b. Marketing yang belum optimal
- c. Homestay yang masih kurang

3.Faktor Peluang (Opportunities)

Mengidentifikasi dan menganalisis faktor peluang yang dimiliki juga penting untuk dapat mengetahui seberapa besar kemungkinan untuk terus bertahan dan berkembang. Adapun beberapa peluang yang dimiliki oleh desa wisata Suradadi dalam mengembangkan desa wisata berbasis ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Minat wisatawan terhadap sesuatu yang unik

Wisatawan mancanegara khususnya sangat suka terhadap sesuatu yang unik dan bernilai inovasi, hal ini yang menjadi peluang bagi desa wisata suradadi untuk dikembangkan dengan berbasis ekonomi kreatif yang dimilikinya.

- b.Kurangnya pesaiang

Desa wisata yang dikembangkan khususnya di NTB sangat minim yang brandingnya anyaman lontar, hal tersebut merupakan peluang bagi desa wisata Suradadi untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis ekonomi kreatif

4.Faktor Ancaman (Threaths)

Faktor yang ingin dihasilkan dari pengembangan desa wisata Suradai berbasis ekonomi kreatif.

- a.Bahan baku untuk lontar cukup susah
- b. Ketersediaan sumber energi cenderung tidak lancar.

Peneliti telah mengelompokkan secara umum hal-hal yang menjadi kekuatan, Kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif yang ada di desa Suradadi beserta strategi-strategi yang dibutuhkan dalam mewujudkan desa wisata berbasis ekonomi kreatif tersebut. Berikut penjelasan lebih rinci terkait dengan kekuatan, peluang serta strategi yang dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata Suradadi berbasis ekonomi kreatif:

1. Strategi Agresif (Kekuatan-Peluang) adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan dengan melihat peluang yang ada, adapun Strategi Agresif yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat inovasi produk lontar
- b) Memperbanyak homestay dan sarana lainnya
- c) Optimalisasi sarana dan prasarana

Adapun program-program yang dinilai bisa mewujudkan strategi diatas adalah sebagai berikut:

- a) Membuat pelatihan terkait dengan inovasi produk lontar
- b) Menyiapkan anggaran untuk menambah akomodasi
- c) Kerjasama dengan pemerintah desa dan pihak ketiga yang dapat membantu.

2. Stategi Turn-Around (Kelemahan_Peluang) yakni strategi dengan melihat kelaamatan dan peluang yang

ada, adapun strategi Turn Around yang disarankan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat atraksi baru yang diminati oleh wisatawan,.
- b) Mengoptimalkan marketing
- c) Menambah sarana homestay,.

Adapun program-program yang dapat dilakukan untuk mewujudkan strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan kajian terkait dengan potensi yang dapat diangkat sebagai atraksi wisata
 - b) Menyewa influencer untuk memperkenalkan desa wisata suradadi
 - c) Menyiapkan anggaran
3. Strategi Diversifikasi (Kekuatan-Ancaman) yakni menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh desa wisata untuk mempersiapkan diri dengan ancaman yang ada, adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut:
- a) Mencari bahan baku yang berkualitas dan harganya terjangkau
 - b) Mempertahankan kualitas dan melakukan inovasi
4. Strategi Defensif (Kelemahan-Ancaman) yakni strategi dengan melihat kelemahan yang dimiliki dengan ancaman yang ada, adapun strategi untuk hal tersebut adalah sebagai berikut:
- a) Adanya informasi yang jelas terkait desa wisata Suradadi
 - b) Membuat branding desa wisata suradadi sebagai central lantar.
- inggris”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi kekuatan dan peluang untuk mengembangkan desa wisata Suradadi menjadi desa wisata yang berbasis ekonomi kreatif anyaman lantar, adapun faktor-faktor tersebut adalah keunikan, kualitas produk, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata, dan lembaga yang memberi dukungan.

Berdasarkan pengelompokan yang dilakukan menggunakan alat analisis SWOT, ada beberapa strategi bisa diterapkan untuk mencapai tujuan yakni mengembangkan desa wisata Suradadi berbasis ekonomi kreatif anyaman lantar sebagai Pendukung pariwisata berkelanjutan di desa wisata suradadi. Adapun strategi-strategi tersebut adalah strategi Agresif yang berorientasi pada kekuatan dan peluang yang ada, Strategi Turn Around yakni melihat kelemahan yang dimiliki dan peluang yang ada, Strategi Diversifikasi yakni strategi yang dibuat dengan memakai kekuatan yang ada untuk meminimalisir ancaman, dan yang terakhir adalah strategi Defensif yakni strategi yang dibuat setelah mengetahui kelemahan dengan ancaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arjana, I. B. (2020). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [2] Atmoko, T. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Braja Kabupaten Sleman. Media Wisata, 12.
- [3] Brahmanto, E. H., & Hamzah, F. (2017). Strategi pengembangan Kampung Batu Sebagai daya Tarik Wisata Minat Khusus. Jurnal Media Wisata, 1-13.
- [4] Kuryanti, N. M. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Berbasis Desa Wisata Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Skripsi.
- [5] Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (2016). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. IRONS, 178-183.
- [6] Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Nurchayati, & Ratnawati, A. T. (2016). Strategi pengembangan industri kreatif sebagai

penggerak destinasi pariwisata di kabupaten semarang . Prosiding seminar nasional multi disiplin ilmu ke 2, 180-90.

- [8] Purwaningsih, E. (2010). Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa wisata Candirejo. Skripsi.
- [9] Saparwoko, W. (2015). Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo. Skripsi.
- [10] Simarmata, H. P., & Panjaitan, N. J. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Toba Samosir. EK&BI, 189-201.
- [11] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [12] Tamara, A. (2016). Implementasi Analisis SWOT Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis. Riset Bisnis dan Manajemen, 395-406.
- [13] Widokarti, J. R., & Priansa, D. J. (2019). Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Industri Pariwisata. Bandung: Alfabeta.